



## Adaptasi Membaca Notasi Viola Sebagai Solusi Teknis Dalam Mata Kuliah Ansambel Gesek

R.M. Surtihadi<sup>1</sup>, Ayu Tresna Yunita<sup>2</sup>, Iqbal Harja Maulana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Music Performance, School of Music and Dance, Collage of Chinese & ASEAN Arts

**Abstrak:** Pada prinsipnya secara struktur anatomi dan teknik memainkan instrumen violin dan viola tidak ada perbedaan yang signifikan. Kedua instrumen gesek tersebut boleh dikatakan serupa tetapi tidak sama. Perbedaan antara kedua instrumen tersebut terletak pada ukuran bodi, dawai yang digunakan, register suara dan notasi musiknya. Urgensi penelitian ini difokuskan pada perbedaan notasi yang digunakan pada kedua instrumen tersebut. Violin menggunakan kunci G (G clef) dan Viola menggunakan kunci C (C clef alto). Perbedaan notasi ini sering menimbulkan masalah ketika pemain violin akan memainkan viola dalam sebuah ansambel atau orkestra. Pemain violin yang akan memainkan viola membutuhkan adaptasi membaca notasi ke kunci C alto. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam Mata Kuliah Ansambel Gesek agar sebuah formasi ansambel gesek menjadi lengkap dan standar sesuai kebutuhan aransemen musik yang dimainkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang terjadi pada Mata Kuliah Ansambel Gesek dikarenakan jumlah mahasiswa violin banyak dan tidak ada mahasiswa viola, tetapi mahasiswa cello dan kontrabass terpenuhi. Hal ini perlu dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan memberi kesempatan kepada para mahasiswa violin untuk memainkan instrumen viola agar dapat mengisi kekosongan pemain viola yang tidak ada. Tentu saja dengan mempelajari membaca notasi viola yang menggunakan kunci C diharapkan pemain violin bisa cepat menyesuaikan dalam bermain ansambel gesek. Hasil penelitian ini yakni formasi ansambel gesek menjadi lengkap dan standar karena posisi pemain viola yang kosong sudah terisi oleh mahasiswa violin yang telah melakukan adaptasi baik teknik permainan maupun teknik membaca notasi viola dengan lancar.

**Kata kunci:** adaptasi membaca notasi, notasi viola, ansambel gesek

### Adaptation of Viola Notation Reading as A Technical Solution in String Ensemble Courses.

**Abstract:** In principle, in terms of structure, anatomy, and technique of playing violin and viola instruments there is no significant difference. The two stringed instruments can be said to be similar but not the same. The difference between the two instruments lies in the size of the body, the strings used the sound registers, and the musical notation. The urgency of this study focused on the differences in notation used in the



# Resital



two instruments. The violin uses the key of G (G clef) and the viola uses the key of C (C clef alto). This difference in notation often creates problems when the violinist plays the viola in an ensemble or orchestra. The violinist who will play the viola needs an adaptation to reading the notation to the key of C alto. The purpose of this study is to find solutions to the problems faced in the String Ensemble Course so that a string ensemble formation becomes complete and standard according to the needs of the musical arrangement played. This research uses qualitative methods with a case study approach. The case study that occurred in the String Ensemble Course was because the number of violin students was large and there were no viola students, but cello and contrabass students were fulfilled. It is necessary to find a solution to solve this problem by allowing violin students to play viola instruments to fill the void of viola players who do not exist. Of course, by learning to read viola notation using the key of C, it is hoped that violin players can quickly adjust to playing string ensembles. The result of this study is that the string ensemble formation becomes complete and standard because the vacant viola player position has been filled by violin students who have adapted both playing techniques and viola notation reading techniques fluently.

**Keywords: music reading technique, violin, viola notation**



## 1. Pendahuluan

Mata Kuliah Koor/Orkestra/Ansambel adalah Mata Kuliah Jurusan/Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Mata Kuliah Koor/Orkestra/Ansambel terdiri dari Mata Kuliah Koor/Orkes/Ansambel I, Koor/Orkes/Ansambel II dan Koor/Orkes/Ansambel III. Pada kurikulum Jurusan/Program Studi Pendidikan Musik, Mata Kuliah Koor/Orkes/Ansambel I-III merupakan mata kuliah berjenjang yang wajib ditempuh pada semester 3, semester 4 dan semester 5. Mata kuliah Koor/Orkes/Ansambel di Jurusan/Program Studi Pendidikan Musik terdiri dari Koor/Orkes/Ansambel Gesek, Koor/Orkes/Ansambel Vokal, Koor/Orkes/Ansambel Tiup dan Koor/Orkes/Ansambel Perkusi.

Jumlah peserta kuliah Koor/Orkes/Ansambel Gesek tiap semester rata-rata antara sepuluh sampai dengan dua puluh lima peserta. Para peserta kuliah adalah para mahasiswa dengan instrumen mayor gesek yang terdiri dari instrumen violin, viola, cello, dan kontrabass. Pada semester tertentu, formasi mahasiswa instrumen mayor gesek tidak lengkap, karena minimnya jumlah mahasiswa instrumen mayor viola, sehingga mengakibatkan tidak ada pemain viola dalam sebuah perkuliahan ansambel gesek. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa dengan instrumen viola sudah ada yang lulus, atau dalam satu angkatan yang diterima sebagai mahasiswa baru instrumen mayor gesek, tidak ada mahasiswa yang mengambil instrumen mayor viola. Hal ini mengakibatkan formasi ansambel gesek tidak seimbang. Idealnya formasi instrumen dalam ansambel gesek terdiri dari violin, viola, cello dan contra bass (Sabri & Absul, 2020).

Mengamati kegiatan perkuliahan ansambel gesek di Jurusan/Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, masih sering dijumpai bentuk formasi ansambel gesek yang tidak menyertakan instrumen viola menjadi bagian dari elemen penting dalam sebuah ansambel gesek sebagai suara tengah. Secara umum formasi ansambel gesek tersebut kemudian disusun menjadi formasi ansambel gesek lengkap yang terdiri dari biola 1, biola 2, biola 3, cello, dan kontrabass. Hal ini tentu tidak ideal dalam sebuah formasi ansambel gesek.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa mahasiswa instrumen violin disarankan untuk bisa memainkan viola dan beradaptasi membaca notasi untuk instrumen viola. Solusi adalah penyelesaian atau pemecahan masalah (KBBI, 2016). Diharapkan jika mahasiswa instrumen violin ada yang beralih memainkan instrumen viola, maka akan terpenuhi formasi yang seimbang dalam mata kuliah ansambel gesek. Namun hal ini pun tidak mudah karena seorang pemain violin yang akan memainkan viola membutuhkan waktu dan kemampuan beradaptasi teknik cara memegang instrumen, dan teknik membaca notasi instrumen viola secara cepat.

Instrumen viola adalah salah satu instrumen musik dari keluarga instrumen gesek (*string family instrumen*) (Gilburt et al., 2016). Instrumen Viola ditambahkan untuk melengkapi pada sebuah ansambel gesek bersamaan dengan instrumen violin, cello dan kontrabass. Instrumen viola memiliki peran yang penting pada ansambel gesek. Karakter *tone colour* instrumen viola tidak bisa digantikan oleh keluarga instrumen gesek yang lainnya, bisa melengkapi perpaduan harmoni pada ansambel gesek sehingga menjadi karya yang luar biasa. Register jangkauan nada yang dihasilkan oleh instrumen viola mampu mengisi celah antara register instrumen violin yang tinggi dan cello yang rendah sehingga menjadikan sebuah karya yang indah (Robert Dolejsi, 1967). Instrumen viola sampai saat ini masih kurang diminati oleh para siswa, mahasiswa musik di lembaga pendidikan musik baik formal, non-formal dan informal di Indonesia. Ada kemungkinan instrumen viola yang memiliki register suara tengah masih kalah populer dibandingkan 'saudaranya' yakni violin (biola) yang memiliki register lebih tinggi (Tan et al., 2023).

Ada kecenderungan para siswa atau mahasiswa memilih instrumen gesek yang memiliki register tinggi seperti violin atau justru memilih instrumen gesek yang mempunyai jangkauan wilayah suara yang lebih luas dari register bawah sampai dengan register atas seperti cello. Namun, dalam sebuah ansambel musik gesek dibutuhkan instrumen yang memiliki register suara tengah seperti viola maupun register yang sangat bawah seperti kontrabass (David, Dalton, 1990)

Mencermati fenomena yang terjadi di atas, kurang lengkap jika sebuah Lembaga Pendidikan formal dan non-formal maupun kelompok komunitas ansambel musik gesek akan mempersiapkan pertunjukan musik gesek tanpa menyertakan instrumen viola menjadi bagian penting dari sebuah ansambel musik gesek yang standar.

Solusi untuk mengatasi masalah ketiadaan pemain viola dalam persiapan sebuah pertunjukan ansambel musik gesek dengan cara mengarahkan mahasiswa instrumen mayor biola pada ansambel tersebut agar bersedia memainkan instrumen viola. Secara teknis cara memainkan instrumen viola dan biola tidak ada perbedaan signifikan. Perbedaan ukuran kedua instrumen tersebut berbeda, viola lebih besar daripada biola, kemudian ada perbedaan tanda kunci yang digunakan untuk menulis notasi musiknya. Instrumen biola menggunakan kunci G dan instrumen viola menggunakan kunci C alto.

Terkait dengan hal tersebut, maka jika seorang pemain biola akan bermain viola membutuhkan adaptasi teknik cara memegang instrumen, dan teknik membaca notasi. Perbedaan lain antara biola dan viola terletak pada karakter kualitas warna suaranya (*tone colour*). Hal ini juga dibutuhkan waktu bagi pemain biola yang akan

memainkan viola untuk mencapai kualitas suara viola yang sesuai karakternya dengan cara latihan secara individual. Berdasarkan paparan di atas, solusi yang ditawarkan dalam tulisan ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan: langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemain biola dalam mengadaptasikan teknik cara memegang instrumen dan teknik membaca notasi musik dari kunci G ke dalam teknik membaca kunci C pada instrumen viola, dan bagaimana cara mengadaptasi secara cepat membaca notasi viola dari kebiasaan membaca notasi kunci G pada biola.

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemain biola dalam mengadaptasikan kebiasaan memainkan instrumen violin diterapkan pada instrumen viola yang ukurannya lebih besar daripada violin dan mengadaptasikan teknik membaca notasi musik dari kunci G ke dalam teknik membaca kunci C pada instrumen viola, dan memberikan solusi cara mengadaptasi. Penulisan artikel ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kemampuan pemain instrumen violin dalam teknik bermain instrumen viola dan teknik membaca notasi viola dengan baik, serta memberikan solusi tepat memecahkan masalah ketiadaan pemain viola dalam sebuah komunitas atau kelompok musik gesek yang akan mengadakan pertunjukan ansambel musik gesek yang formasinya belum lengkap.

## 2. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang adaptasi teknik membaca notasi instrumen viola pernah dilakukan oleh Surtihadi et al (2022). Penelitian tersebut didasarkan atas observasi lapangan terhadap pelaksanaan perkuliahan Ansambel Gesek oleh para mahasiswa di Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jumlah peserta kuliah rata-rata antara sepuluh sampai dengan dua puluh lima peserta. Para peserta kuliah adalah para mahasiswa dengan instrumen mayor gesek yang terdiri dari instrumen violin, viola, cello, dan contrabass.

Pada semester tertentu, jumlah mahasiswa tidak seimbang, yang seharusnya komposisi pemain ansambel gesek yang terdiri dari formasi lengkap, suatu saat tidak ada pemain viola karena mereka sudah ada yang lulus, atau dalam satu angkatan yang diterima sebagai mahasiswa baru instrumen gesek tidak ada yang mengambil instrumen mayor viola, dan hal ini akan mempengaruhi pada formasi permainan ansambel gesek, maka diambil inisiatif beberapa mahasiswa violin bisa beradaptasi untuk memainkan viola, namun hal ini pun tidak mudah, karena membutuhkan waktu dan kemampuan beradaptasi ke instrumen viola.

Tujuan dari penelitian ini untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam Mata Kuliah Ansambel Gesek. Sebuah formasi ansambel gesek yang terdiri dari violin, viola, cello dan kontrabass, merupakan formasi standar dalam sebuah ansambel dengan repertoar-repertoar standar. Bilamana dalam sebuah formasi ansambel gesek tidak lengkap, sudah barangtentu akan terjadi kejanggalaan formasi yang akan disajikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang terjadi pada Mata Kuliah Ansambel Gesek dengan ketiadaan instrumen viola dikarenakan tidak ada mahasiswa dengan instrumen mayor viola dalam kelas ansambel ini. Jumlah pemain violin lebih banyak dibandingkan dengan instrumen gesek lainnya, bahkan tidak ada instrumen viola. Hal ini perlu dicarikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan memberi kesempatan kepada para mahasiswa violin untuk memainkan instrumen viola agar dapat mengisi kekosongan pemain viola.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari keberadaan pemain viola yang diambilkan dari pemain violin yang telah mempelajari teknik membaca notasi viola maupun telah berhasil beradaptasi memainkan instrumen viola dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa peserta ujian adalah tentang bagaimanakah cara mencapai teknik yang dapat menghasilkan intonasi yang baik pada viola. Penelitian ini menggunakan metode kritikal dengan pendekatan teoritikal. Tujuan penelitian adalah untuk menawarkan solusi permasalahan teknis dalam menghasilkan kualitas intonasi yang baik pada viola. Melalui materi pembelajaran *tone colour* diharapkan mahasiswa viola dapat memperoleh solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar mahasiswa dapat menguasai teknik tangan kanan bermain viola melalui latihan-latihan secara bertahap yang telah disusun dalam materi pembelajaran teknik pembentukan *tone colour*. Penelitian ini juga penting bagi para mahasiswa gesek untuk meningkatkan kualitas warna suara yang dihasilkan oleh semua instrumen gesek. Penelitian ini merupakan penelitian awal dari penulis dan seorang mahasiswa yang kemudian dilanjutkan untuk penelitian lanjutan ini.

Dasar-dasar umum bermain violin dan viola yang dapat digunakan guru untuk membangun fondasi teknis yang kuat pada siswa pemula telah ditulis oleh Nardstrom (2020). Ide-ide dikembangkan selama bertahun-tahun pengalaman praktis mengajar siswa pemula dari segala usia, serta studi yang cermat tentang karya pedagogis oleh Ivan Galamian, Simon Fischer, Paul Rolland, dan lainnya (Fischer 1997; Galamian 1985; Rolland 1960).

Salah satu pembahasan dalam tulisan ini menawarkan solusi teknis dalam sebuah ansambel gesek yang tidak ada pemain violanya kemudian diambilkan dari pemain violin. Selain itu, ada beberapa bagian yang menjelaskan tentang latihan-latihan teknis membaca notasi viola, sehingga membantu mereka mencapai standar membaca notasi viola dengan baik. Pembahasan dimulai dari notasi open string pada notasi viola yang berfokus pada posisi *open string* pada dawai-dawai viola, posisi fingering, dan kemudian beralih ke masalah karakter tone colour yang memang berbeda dari pada violin. Setiap Latihan-latihan diakhiri dengan saran untuk bagaimana teknik dasar ini dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Primrose, seorang violist akan menemukan teknik dasar yang baik ketika ia pernah belajar violin sebelumnya. Ia mengungkapkan pengalamannya dalam sebuah wawancara dengan Dalton bahwa, violist akan lebih baik dalam menguasai teknik dasar memainkan instrumennya ketika mendapatkan pelajaran pertama pada instrument violin (Dalton, 1990), Primrose menjelaskan secara teknis, teknik bermain violin dan viola tidak ada perbedaan yang signifikan, hanya saja terdapat perbedaan ukuran instrumen dan notasi yang dimainkan.

Pada umumnya viola menggunakan notasi musik dengan kunci C sedangkan violin dengan notasi kunci G, namun pada wilayah suara tertentu saat memainkan notasi yang tinggi, viola juga menggunakan kunci G juga. Pada prinsipnya seorang violinist yang akan belajar bermain viola hanya membutuhkan penyesuaian ukuran instrument dan adaptasi membaca notasi yang dimainkan.

### 3. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Creswell, 2014). Penelitian ini dikerjakan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Analisis diawali dari observasi lapangan dengan mengamati proses pembelajaran Mata Kuliah Ansambel Gesek pada setiap semester, dengan demikian data lapangan telah diperoleh, kemudian setelah itu dilakukan pengolahan data. Wawancara dengan narasumber yang ahli dalam pembelajaran instrumen violin, juga pada mahasiswa yang bersangkutan.
2. Tahap Sintesis merupakan penggabungan dari data yang diperoleh melalui tahap analisis di atas, kemudian dilakukan identifikasi data disesuaikan dengan kebutuhan maupun permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Menambah pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran praktik Instrumen viola. b) Memberi wawasan kepada mahasiswa tentang arti pentingnya peningkatan kemampuan adaptasi

teknik permainan instrumen sebagai salah satu aspek penting dalam bermain violin dan viola. c) Memberi pengertian pada mahasiswa bahwa dengan menguasai adaptasi teknik permainan instrumen violin ke viola maka dapat bermanfaat bagi mahasiswa violin ketika mengikuti tes ataupun audisi sebagai persyaratan mengikuti kegiatan baik *music camp* maupun peningkatan *grade* ujian.

3. Tahap Pengembangan Penelitian. Dalam tahap ini dapat menjadi titik tolak pengembangan penelitian sejenis lebih lanjut pada masa mendatang.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Seperti apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang, penelitian ini diawali dari perkuliahan Ansambel Gesek pada Program Studi Pendidikan Musik. Ansambel Gesek adalah mata kuliah yang wajib di kurikulum Prodi Pendidikan Musik. Mata kuliah Ansambel Gesek wajib ditempuh bagi mahasiswa instrumen mayor Violin, Viola, Cello dan Kontrabass. Mata kuliah Ansambel Gesek terdiri dari mata kuliah Ansambel Gesek I (semester 3), Ansambel Gesek II (semester 4) dan Ansambel Gesek III (semester 4). Ansambel Gesek merupakan mata kuliah berjenjang yang memiliki prasyarat yaitu jika mahasiswa tidak lulus pada mata kuliah Ansambel Gesek I, maka mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat mengambil mata kuliah Ansambel Gesek II. Begitu juga jika mahasiswa akan mengambil mata kuliah Ansambel Gesek III, mahasiswa tersebut harus sudah lulus mata kuliah ansambel II. Mata kuliah ansambel gesek termasuk dalam salah satu mata kuliah keahlian berkarya dengan capaian kompetensi. Capaian kompetensi dari mata kuliah ansambel gesek yaitu mahasiswa mampu menguasai keterampilan bermain instrumen musik secara kelompok, mahasiswa mampu menguasai materi kuliah ansambel sesuai dengan instrumen masing-masing mahasiswa mampu menginterpretasikan karya musik yang dimainkan bersama sesuai dgn materi kuliah yang digunakan. Pada pelaksanaan perkuliahan juga meliputi mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pengetahuan bermain ansambel, teknik dalam bermain ansambel, karya-karya atau partiture lagu yang dimainkan, *balancing*/menyeimbangkan semua instrumen dalam ansambel gesek, bekerjasama sebagai tim, mampu menjadi *leadership*.

Pada akhir pembelajaran ansambel gesek, diadakan pementasan hasil pembelajaran sekaligus sebagai penilaian akhir perkuliahan. Pementasan atau konser hasil pembelajaran ansambel gesek akan ditampilkan bersama-sama dengan mata kuliah ansambel yang ada di Pogram studi Pendidikan Musik, yaitu ansambel vocal, ansambel tiup, ansambel gitar dan ansambel perkusi. Pementasan hasil



pembelajaran sekaligus sebagai evaluasi proses pembelajaran ansambel yang telah terlaksana (Pope & Barnes, 2015).

Jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Musik dengan mayor instrumen gesek yang terdiri dari instrumen violin, instrumen viola, instrumen cello dan instrumen vontrabass dalam lima tahun terakhir (2018-2023) berjumlah 38 mahasiswa. Mahasiswa instrumen mayor violin 30 orang, mahasiswa instrymen mayor Viola 2 orang, mahasiswa instrumen mayor cello 5 orang dan mahasiswa instrumen mayor kontrabass 1 orang. Dari data tersebut, terdapat ketidakseimbangan pada jumlah mahasiswa instrumen mayor viola yang sedikit yaitu 2 orang mahasiswa. Minimnya jumlah mahasiswa dengan instrumen mayor viola, menyebabkan formasi mata kuliah ansambel gesek yang tidak lengkap jumlah dan formasinya. Jumlah peserta kuliah mahasiswa mayor violin lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa peserta kuliah instrumen mayor Viola, Cello dan Kontrabass. Pada sebuah formasi ansambel gesek lengkap harus memenuhi jumlah pemain violin, viola, cello, dan kontrabass (Barret, 1997:).

Pada formasi ansambel gesek, memang dibutuhkan jumlah pemain violin lebih banyak karena akan dibagi menjadi violin 1 dan Violin 2. tiolin 1 memainkan melodi utama dari repertoar/partitur yang dimainkan. Pada violin 2 memainkan melodi lebih rendah 1 oktaf dibandingkan dengan violin 1 dan kadang memainkan potongan melodi repertoar/partitur yang dimaiunkan. Instrumen viola mengisi dan melengkapi celah jangkauan nada antara instrumen violin dan instrumen cello sehingga harmoni terdengar lengkap. Instrumen cello dan kontrabass terkadang memainkan melodi yang sama namun instrumen cello memainkan melodi satu oktaf lebih tinggi daripada instrumen kontrabass (Campbell, 2009).

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, adalah menawarkan kepada mehasiswa ansambel gesek terutama mahasiswa dengan instrumen mayor violin yang bersedia mengganti memainkan instrumen viola pada saat pembelajaran Ansambel Gesek, agar pembelajaran Ansambel Gesek dapat dilaksanakan dengan formasi lengkap. Solusi adalah jalan keluar untuk meyelesaikan masalah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2016).

Formasi ansambel gesek yang yang lengkap terdiri dari instrumen violin, viola, cello dan contrabass. Masing-masing instrumen dalam ansambel gesek mempunyai jangkauan nada dan peran yang berbeda-beda (Davidson & Good, 2002).

Instrumen violin dalam formasi ansambel gesek mampu memainkan nada-nada dengan jangkauan wilayah nada yang tinggi dan mempunyai peran sebagai pembawa

melodi inti atau utama. Secara teknis permainan violin dan viola tidak ada perbedaan cara memainkannya, tetapi bagi mahasiswa instrumen violin yang akan memainkan instrumen viola, mahasiswa tersebut membutuhkan adaptasi terhadap instrumen viola (Smith, 2020). Adaptasi terhadap ukuran instrumen viola yang lebih besar daripada instrumen violin dan juga harus menyesuaikan dengan notasi viola yang akan dibaca (Kothe et al., 2015).

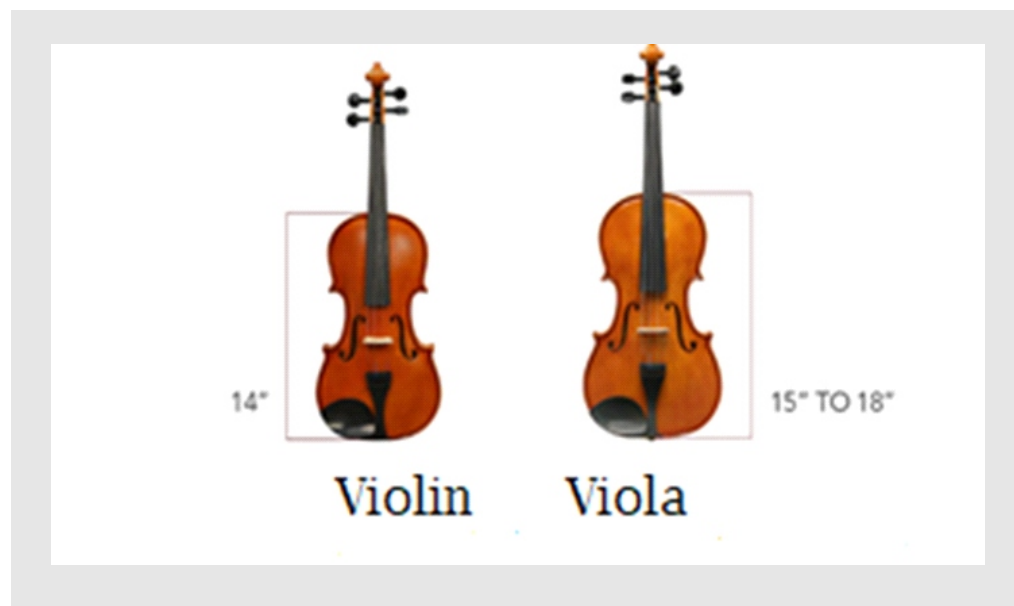
Teknik memainkan instrumen violin dan instrumen viola secara umum mempunyai teknik dasar yang sama. Teknik memainkan instrumen adalah kemampuan untuk menggerakkan pikiran dan fisik secara bersamaan. Semua gerakan untuk bermain yang melibatkan tangan, lengan, jari kanan dan jari kiri. Kemampuan teknik yang lengkap dapat melibatkan dan mengembangkan kemampuan ke ketrampilan tingkat lanjut (Ivan Galamian, 2013). Secara umum kemampuan penguasaan teknik dapat membentuk konsep ideal dan mampu membentuk interpretasi yang luar biasa.

Kesamaan teknik dasar memainkan instrumen violin dan instrumen viola meliputi teknik tangan kanan, lengan tangan kanan dan jari kanan, serta teknik tangan kiri, lengan kiri dan jari kiri. Koordinasi yang baik antara tangan kiri dan tangan kanan dibutuhkan untuk memainkan instrumen gesek. Teknik kemampuan tangan, lengan dan jari kanan bagi pemain instrumen violin dan viola digunakan untuk menghasilkan *tone colour*, *power* dan juga pengaruh kecepatan/ *speed*. Teknik berikutnya yang berkaitan dengan *bowing* antara lain *tremolo*, *col legno*, *arpeggio* dan *sul tasto* (Patricia Strange, 2001). Teknik yang melibatkan tangan kiri, lengan kiri dan jari kiri bagi pemain violin dan viola antara lain *pizzicato*, *double stop*, *chord*, *vibrato*, *glissando* (Jensenius, 2014). Teknik-teknik untuk instrumen violin dan viola dilatih untuk mendukung pemain memainkan repertoar/partitur musik. Teknik-teknik tersebut terdapat di buku-buku etude untuk violin dan viola. Etude adalah komposisi musik yang dibuat khusus untuk melatih teknik tertentu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2016). Buku etude disesuaikan dengan kebutuhan teknik pada repertoar/partitur yang akan dimainkan dan juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu (Lee, 2003)

Sebagai contoh seorang mahasiswa instrumen violin yang menjalani proses adaptasi teknik memainkan instrumen viola bernama Hieronymus Bayu Caritas atau biasa dipanggil Bayu. Bayu menjelaskan bahwa yang harus diperhatikan dalam memainkan instrumen viola itu adalah jarak jari tangan kiri. *Fingering* pada saat bermain violin, jarak jari di *fingerboard* tidak terlalu lebar, sedangkan pada viola jarak *fingering* akan lebih melebar. Perbedaan ukuran *body* instrumen violin dengan viola itu

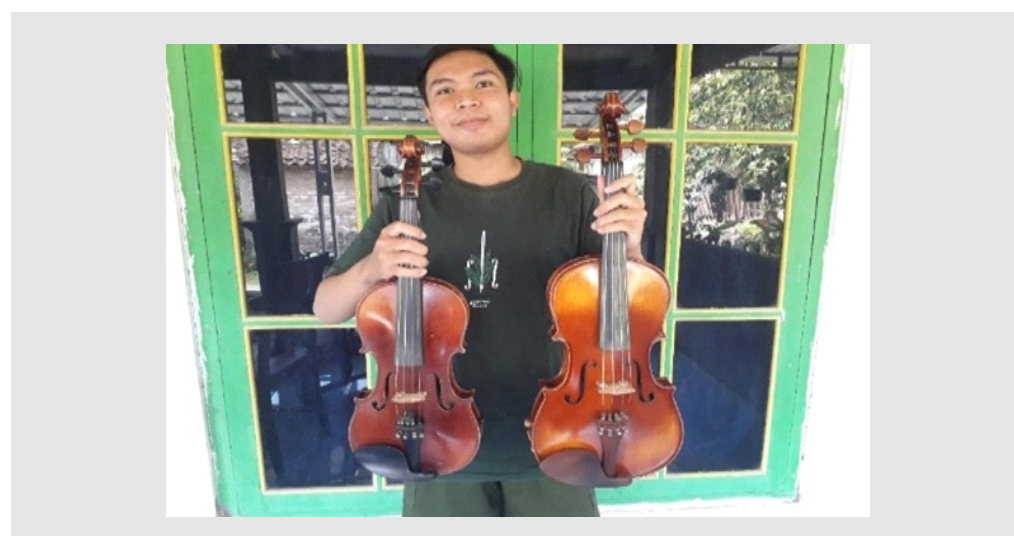
berbeda. Instrumen violin berukuran lebih kecil, sedangkan instrumen viola berukuran lebih besar. Perbedaan ukuran tersebut berpengaruh terhadap cara memegang instrumen, sehingga dibutuhkan adaptasi agar instrumen nyaman digunakan (Reed & Ritscher, 1995).

Gambar 1.1 Perbandingan ukuran Body Violin dan Viola



Secara general ukuran body instrumen violin dibuat rata-rata dengan ukuran panjang keseluruhan 14 inci (35,56 cm). Ukuran body instrumen viola dibuat rata-rata dengan Panjang keseluruhan 15-18 inci (38,1-45,72 cm) . Perbedaan ukuran *body* instrumen tentu berpengaruh pada peletakan tangan, lengan, jari kiri dan kanan pemain instrumen violin yang akan memainkan intrumen viola.

Gambar 1.2 Perbandingan ukuran violin dan viola



*Fingerboard* adalah bilah papan hitam panjang tempat untuk meletakkan jari-jari tangan kiri. Perbedaan ukuran panjang *fingerboard* sangat mempengaruhi posisi jari kiri/*fingering* ketika diletakkan pada *fingerboard*. Hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan nada/intonasi yang dihasilkan dari penempatan posisi jari kiri/*fingering* pada *fingerboard*. Saat pemain instrumen violin bermain instrumen viola, peletakan jari kiri/ diusahakan lebih lebar, lebih renggang, dan mendengarkan intonasi tiap nada yang dibunyikan. Perubahan tersebut tentu membutuhkan adaptasi dan latihan yang rutin. Adaptasi adalah penyesuaian diri terhadap kondisi lingkungan yang baru (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2016). Adaptasi *fingering* pada dari instrumen violin ke instrumen viola adalah penyesuaian diri terhadap kondisi terhadap bentuk instrumen yang baru. Bayu melakukan proses beradaptasi dari permainan violin ke viola sekitar kurun waktu kurang lebih 2 minggu. Adaptasi dilakukan cara dengan latihan yang sangat intens. Bayu menjelaskan *violinis* pasti bisa beradaptasi permainan viola tetapi bergantung lagi kepada proses seseorang itu berbeda-beda (MacLeod, 2008). Adaptasi akan cepat jika seseorang bisa melatih dengan baik dan dengan keinginan yang kuat.

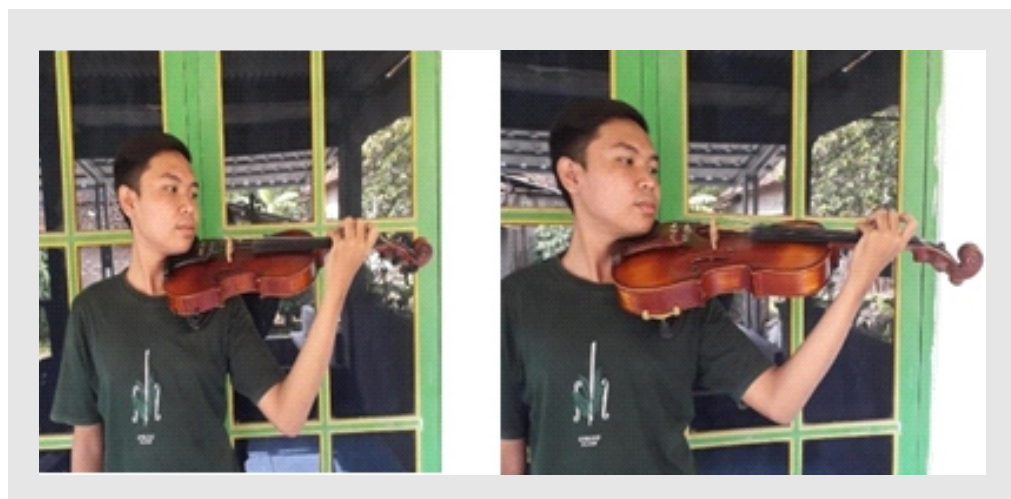
Menurut Bayu, jika itu dilakukan dengan paksa pasti tidak akan maksimal hasilnya tetapi jika berdasarkan keinginan sendiri pasti hasilnya akan lebih cepat dan lebih baik juga. Lebih lanjut Bayu menjelaskan jika *pemain violin* yang sudah menguasai teknik bermain violin dengan sangat baik ada kemungkinan akan cepat dalam beradaptasi memainkan instrumen viola.

Gambar 1.3 Fingerboard violin dan viola



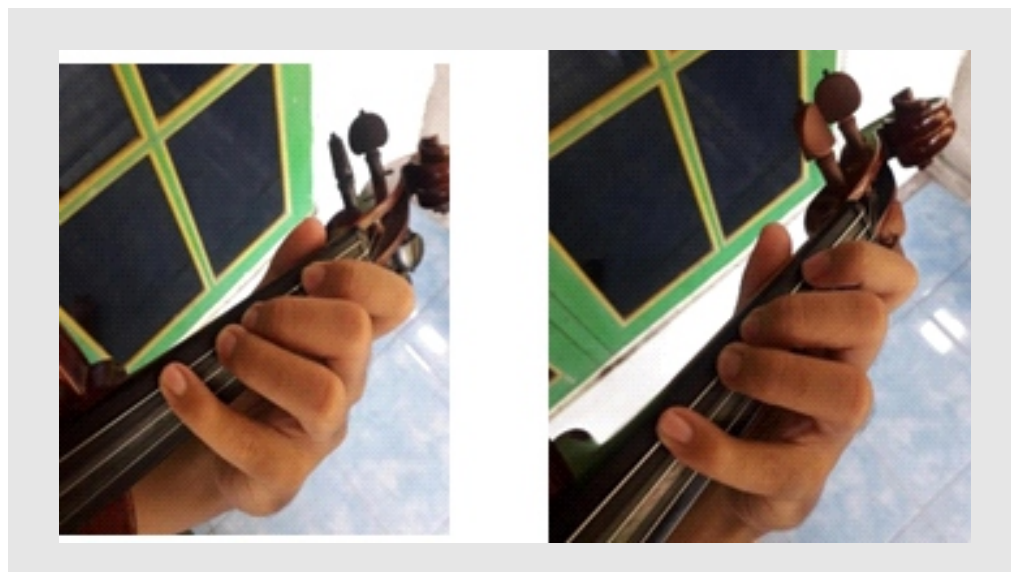
Seorang pemain violin yang baru pertama kali mencoba memegang viola biasanya merasakan perbedaan rentang tangan kiri pada bagian siku tangan kiri. Saat memegang viola posisi siku tangan kiri menjadi lebih lebar karena *body* viola lebih besar ukurannya. Perbedaan juga terdapat pada berat instrumen. Instrumen viola dan terasa lebih berat instrumennya dan lebih lebar ukurannya. Jari tangan kiri saat memegang *finger board* akan lebih panjang. Oleh sebab itu, disarankan bagi pemain violin yang akan bermain viola sebaiknya yang memiliki struktur tulang tangan yang panjang. Terdapat perbedaan pada saat adaptasi. Jika pemain instrumen viola memainkan instrumen violin, adaptasi akan lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan jika pemain instrumen violin memainkan instrumen viola (Nordstrom & Nordstrom, 2020).

Gambar 1.3 Posisi Fingering/penjarian pada fingerboard violin dan Viola



Minimnya jumlah mahasiswa mayor viola di ansambel gesek harus bisa teratasi. Adaptasi yang terpenting adalah berlatih membiasakan. Bukan hanya membiasakan cara memegang dengan nyaman tetapi juga penjarian yang diharuskan pemanasan agar jari dibiasakan lebih melebar. Seorang pemain instrumen violin yang telah mampu beradaptasi, fingering tangan kiri akan terasa lebih melebar sedikit saat memainkan instrumen viola. Adaptasi dengan melakukan Adaptasi yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan itu tentunya diikuti dengan latihan pemanasan tangga nada yang dilakukan berulang (Wirayudha, 2014). Perbedaan pada saat memainkan teknik *vibrato*. Jarak antarjari tangan kiri yang lebih lebar pada saat bermain instrumen viola harus bergetar sedikit lebih cepat dan lebih lebar dibandingkan pemain instrumen violin

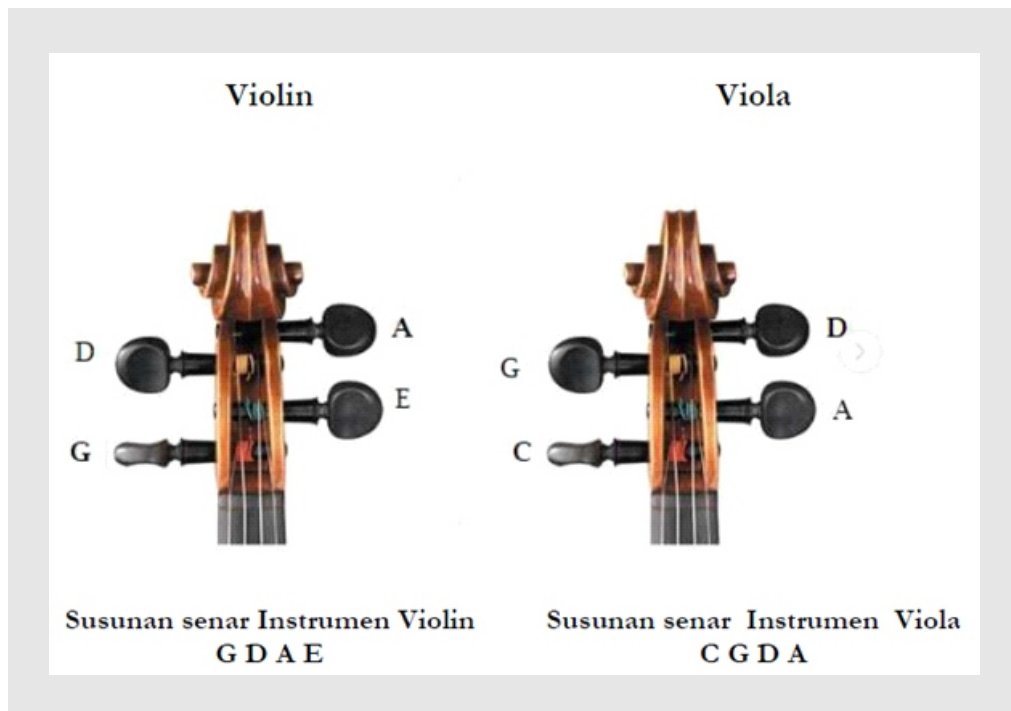
Gambar 1.4 Posisi fingering/penjarian violin dan viola



Adaptasi juga dilakukan pada tangan kanan pada pemain instrumen violin yang akan memainkan instrumen viola. Teknik menggesek untuk instrumen violin dan viola secara umum tidak jauh berbeda. *Power* dan *pressure* tangan kanan saat menggesek senar pada instrumen viola dengan *bow* lebih kuat dibandingkan ketika menggesek senar instrumen violin dengan *bow*. *Bow* atau *bowing* adalah kelengkapan dari semua instrumen dalam ansambel gesek. *Bow* merupakan kayu panjang, dengan *hair bow* dipasang terbentang pada kedua ujung kayu, yang digesekkan ke senar instrumen violin, viola, cello dan kontrabsass (Bachmann, 2008). *Bow* mempunyai ukuran yang berbbeda-beda untuk instrumen violin, viola, cello dan kontrabass. Ketika *hair bow* digesekkan pada senar, maka akan menghasilkan bunyi nada. Jika *power* dan *pressure* tidak dilakukan dengan lebih kuat pada saat menggesekkan *bow* pada senar, maka *tone colour* instrumen viola tidak akan terbentuk/muncul (R.M. Surtihadi, 2017). Instrumen viola mempunyai karakter *tone colour* yang hangat dan lembut. Pembentukan *tone colour* pada viola dapat dilatih dengan cara menggesek dengan menggunakan *full bow* dengan ketukan lambat yang dihitung memnggunakan alat bantu *metronome*.

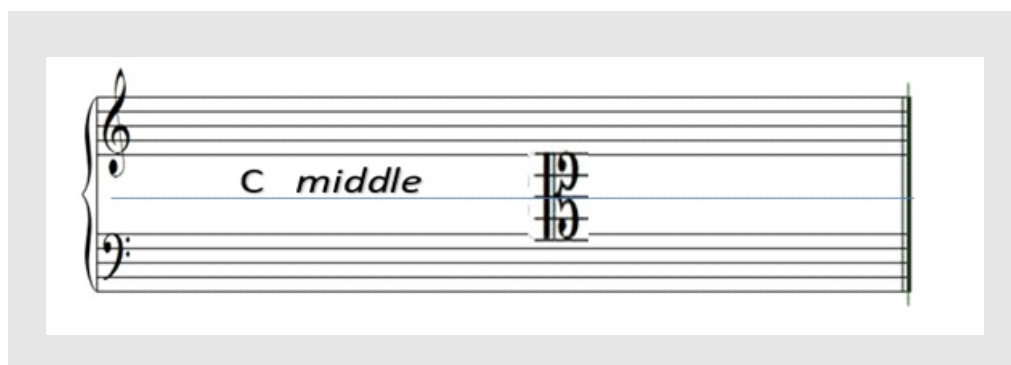
Adaptasi dari permainan violin ke viola bukan hanya kebiasaan memegang dengan nyaman dan penjarian/*fingering* yang melebar. Adaptasi juga dilakukan terhadap cara kebiasaan dalam membaca notasi. Senar dan susuan senar pada instrumen viola memiliki perbedaan Violin memiliki susunan senar g, d, a, dan e sedangkan viola c, g, d dan a.

Gambar 1.5 Susunan senar violin dan viola



Perbedaan ini yang memerlukan adaptasi teknik membaca notasi dari permainan violin ke viola. Adaptasi teknik membaca notasi violin ke notasi viola memerlukan proses. Beberapa mahasiswa ada yang memiliki proses yang cepat saat beradaptasi membaca notasi untuk instrumen viola, tetapi ada juga mahasiswa yang memerlukan latihan cukup intens terlebih dahulu. Tentu saja untuk membaca not baloknya pun akan berbeda.

Gambar 1.6 Letak kunci G, Kunci F dan kunci C pada paranada



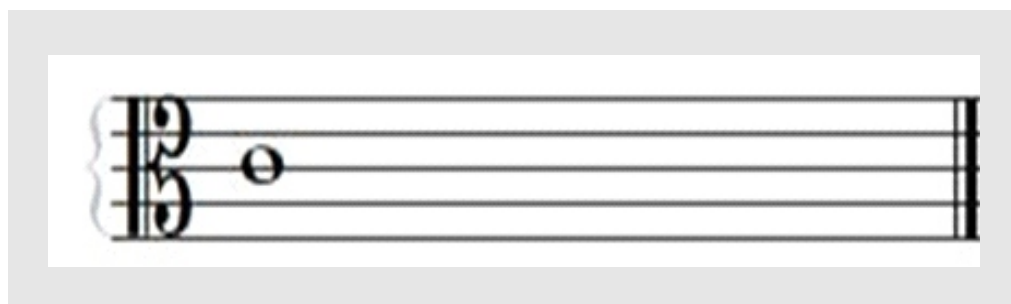
Repertoar/partitur untuk instrumen violin ditulis dengan menggunakan tanda kunci G. Sementara itu repertoar/partitur untuk instrumen viola menggunakan tanda kunci C. Perbedaan penggunaan kunci pada penulisan repertoar/partiture pada

instrumen violin dan instrumen viola berpengaruh pada cara membaca notasi musik yang juga akan mempengaruhi pada penjarian/fingering yang digunakan.

Dari hasil yang telah dicapai di atas, tahap berikut dari penelitian ini akan membuat sebuah metode praktis teknik membaca notasi viola yang mudah dipahami dan mudah dipelajari cara membacanya oleh pemain violin yang akan belajar memainkan viola. Seperti telah disinggung pada bab sebelumnya, secara teknis memainkan violin dan viola tidak ada perbedaan yang signifikan, namun notasi yang dibaca membutuhkan adaptasi yang tidak mudah dan membutuhkan proses dan cara yang efektif.

Tahapan yang akan dilakukan selanjutnya yakni membuat metode. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2016). Metode membaca notasi viola bagi pemain instrumen violin adalah membuat cara untuk meningkatkan kemampuan adaptasi membaca dengan tanda kunci yang berbeda, yaitu dari kunci G ke kunci C. Metode yang dilakukan membuat notasi viola dengan membuat diagram relasi kunci C alto pada nada C tengah berdasarkan notasi kunci G dan F sebagai berikut:

Gambar 1.7 Garis paranada kunci C untuk partiture/repertoar viola

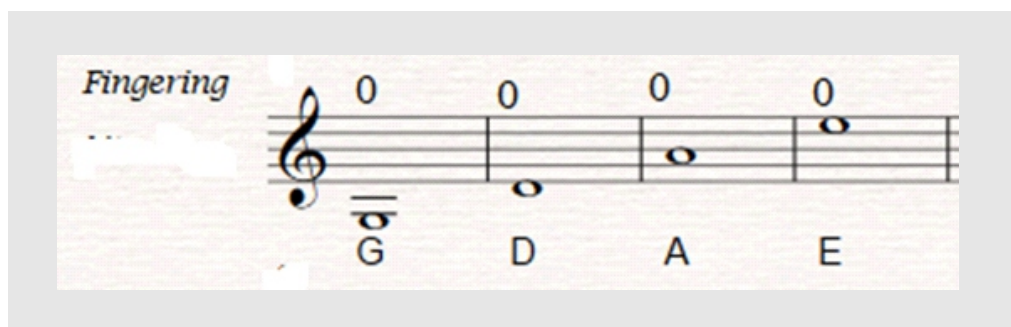


Notasi di atas adalah nada C middle yang menjadi patokan awal cara membaca notasi viola. Dengan cara tersebut, tahapan berikutnya akan membahas teknik adaptasi dari notasi kunci G ke dalam kunci C alto berdasarkan relasi antara wilayah suara yang dibentangkan dari wilayah nada rendah ke tengah dan ke atas sebagai metode awal adaptasi membaca notasi viola yang dilakukan oleh mahasiswa violin ketika akan mempelajari membaca notasi C alto pada instrumen Viola (Lamb, 1990).

Tahap selanjutnya membandingkan posisi open string pada biola dan viola yang masing-masing dawai terletak pada spasi paranada yang berbeda. Open string adalah memainkan senar terbuka' Dawai biola yang terdiri dari nada g, d, a, e menunjukkan posisi nada di spasi paranada pada kunci G sebagai berikut:



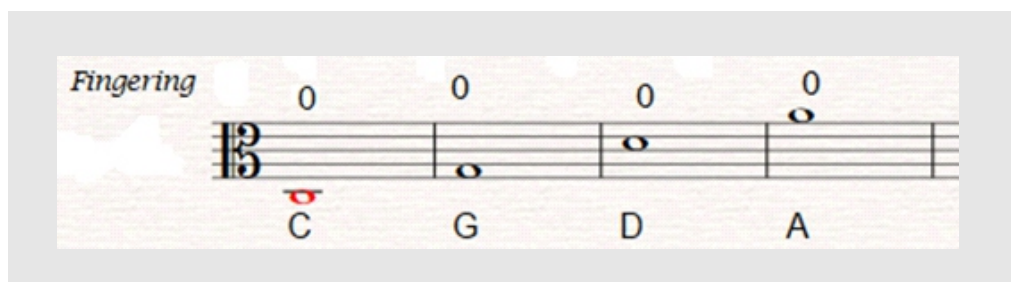
Gambar 1.8 Open string pada instrumen violin



Open string pada instrumen violin yaitu memainkan nada g, d, a, e jari kiri tidak menekan senar pada fingerboard. Open string ditandai dengan simbol angka 0 di atas nada g, d, a dan e.

Kemudian dawai viola yang terdiri dari nada c, g, d, a menunjukkan posisi nada di spasi paranada pada kunci C sebagai berikut:

Gambar 1.9 Open string pada instrumen viola



Open string pada instrumen viola yaitu memainkan nada c, g, d dan a jari kiri tidak menekan senar pada fingerboard. Open string ditandai dengan simbol angka 0 di atas nada c, g, d dan a.

Menyimak masing-masing posisi open string tersebut, maka pemain biola akan mudah mengenali dawai yang menempati posisi paling bawah pada viola yang secara tertulis letaknya di spasi di bawah garis bantu satu pada sebuah paranada yang menggunakan kunci C alto.

Dengan demikian, untuk menguasai teknik membaca pada notasi viola, pemain biola membiasakan mengenali posisi open string pada viola. Posisi open string baik pada biola dan viola terletak pada spasi paranada. Nada-nada pada garis paranada mengikuti urutan nada pada open string, misalnya nada g pada open string biola diikuti nada di atasnya yaitu a, b, c, d, e, f, dan kembali ke nada g tinggi (oktafnya), demikian pula nada-nada pada garis paranada di kunci C alto diikuti nada-nada berikutnya, contoh: c, d, e, f, g, a, b, c (oktaf).

Bayu menjelaskan adaptasi membaca notasi viola memerlukan latihan yang khusus, pemain violin juga tidak bisa langsung bisa memainkan viola apalagi dengan langsung membaca partitur. Berlatih setiap hari dengan tangga nada atau membiasakan membaca tangga nada dengan kunci C.

Notasi 2. Tangganada c mayor dan fingering untuk instrumen viola



Instrumen violin selalu menggunakan kunci G sedangkan untuk notasi viola akan selalu menggunakan kunci C. Adaptasi dengan cara melatih penjarian dan melatih membaca partitur setiap hari prosesnya akan terlihat (Dalton, 1990). Proses adaptasi membaca notasi untuk instrumen viola dapat dilatih dengan latihan teknik atau etude. Etude adalah komposisi yang khusus berisi teknik di antaranya tangga nada, arpeggio dan berbagai variasinya. Etude ditulis atau dibuat oleh komposisi atau pemain untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan teknik pemain instrumen musik (Butler, 2008). Etude merupakan komposisi khusus dan variasinya yang telah dibuat untuk melatih skill atau keahlian dan biasanya komposisi untuk etude diciptakan tidak panjang, kurang lebih 30-60 birama (Kayser, 1915). Susunan komposisi etude dibuat berdasarkan teknik keterampilan yang akan dilatih, misalkan komposisi khusus untuk melatih skill mayor minor scale, string crossing, arpeggio, chord, legato, staccato dan lain sebagainya. Etude dilatih terus menerus secara berulang-ulang untuk mencapai skill yang ditentukan pada repertoar/ partitur musik yang akan dimainkan. Pemain instrumen violin yang melakukan latihan dengan membaca etude untuk instrumen viola akan mempercepat proses adaptasi membaca notasi yang ditulis dalam kunci c alto (Wallace & Ritscher, 1993). Jika mahasiswa violin mempunyai keinginan untuk memainkan viola, hal ini tentu saja akan membantu dalam keberlangsungan mata kuliah ansambel gesek.

## 5. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas bahwa teknik adaptasi memainkan instrumen viola pada fingering jari tangan kiri yang lebih lebar daripada fingering jari tangan kiri saat memainkan instrumen violin dan adaptasi membaca notasi viola yang dapat dipelajari dengan menggunakan metode yang didasarkan pada relasi antara kunci G

dan kunci F dan sebagai register atas dan bawah, kemudian dicari register tengah pada nada C tengah (middle) untuk menentukan nada tengah pada notasi viola pada kunci C alto.

Adaptasi teknik membaca notasi viola perlu dipelajari dengan cara latihan secara rutin dan berprinsip pada dawai open string pada violin maupun viola terletak pada spasi sebuah paranada, yang membedakan adalah nada paling bawah pada violin yakni nada G sedangkan nada paling bawah pada viola yakni nada C.

## 6. Ucapan terimakasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Djohan, M.Si dan Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum. sebagai reviewer penelitian yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis. Ucapan terimakasih kepada Sdr. Hiromius Bayu sebagai model dan narasumber.

## 7. Referensi

- Bachmann, A. (2008). *An Encyclopedia of The Violin*. Dover Publication
- Creswell, J. W. (2014). *No Title Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dalton, D. (1990). *Playing The Viola: Conversation with William Primrose*. Oxford University Press.
- Davidson, J. W., & Good, J. M. M. (2002). Social and musical co-ordination between members of a string quartet: An exploratory study. *Psychology of Music*, 30(2). <https://doi.org/10.1177/0305735602302005>
- Gilburt, S. J. M., Chau, C. J., & Horner, A. (2016). The effects of pitch and dynamics on the emotional characteristics of bowed string instruments. *ICMC 2016 - 42nd International Computer Music Conference, Proceedings*.
- Jensenus, E. (2014). *An Annotated Bibliography of Selected Viola Works For Pedagogy of Contemporary Musical Styles and Techniques*. Florida States Universty College of Music.
- Kayser, H. . (1915). *36 Violin Studies, op.20*. G Schirmer INC.
- Kothe, F., Teixeira, C. S., Felden, É. P. G., & Merino, E. A. D. (2015). Usability of violin and viola shoulder rest. *Per Musi*. <https://doi.org/10.1590/permusi2015b3210>
- Lamb, N. (1990). *Guide to Teaching Strings (5th ed.)*. Wm. C. Brown Publisher.

- Lee, H. (2003). *Towards A Dynamic Pedagogy: Contemporary Pedagogical Approaches to Basic Violin Technique*. University of Washington.
- MacLeod, R. B. (2008). Influences of Dynamic Level and Pitch Register on the Vibrato Rates and Widths of Violin and Viola Players. *Sage Journals*, 56(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0022429408323070>
- Nordstrom, K., & Nordstrom, S. (2020). From the Beginning: Building Foundational Technique in Violin and Viola Students. *American String Teacher*, 70(1).  
<https://doi.org/10.1177/0003131319891138>
- Patricia Strange, A. S. (2001). *The Contemporary Violin, Extended Performance Techniques*. University of California Press.
- Pope, D. A., & Barnes, G. V. (2015). Influence of education, performance level, and presentation medium on evaluations of string orchestra performances. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 203.  
<https://doi.org/10.5406/bulcouresmusedu.203.0007>
- R.M. Surtihadi, G. Yoga Pratama. (2017). Teknik Pembentukan Tone Colour pada Tangan Kanan dalam Permainan Instrumen Viola. *Promusika*, 5, 77–85.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24821/promusika.v5i2.2289>
- Reed, L., & Ritscher, K. (1995). The First Five Years of Viola Articles in AST . *American String Teacher*, 45(1).  
<https://doi.org/10.1177/000313139504500109>
- Sabri, S., & Absul, M. (2020). Integration of Dick and Carey Design in String Ensemble Class Instructional Material Design. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 14(11), 2020.
- Smith, J. W. (2020). From Violin to Viola. *Sagepup*, 50, 56–61.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/000313130005000110>
- Sookyung Claire Jeong. (2012). *Viola Design: Some Problems With Standardization*. The University of Alabama.
- Tan, C. H., Wong, K., Baskaran, V. M., Adhinugraha, K., & Taniar, D. (2023). Is it Violin or Viola? Classifying the Instruments' Music Pieces using Descriptive Statistics. *ACM Transactions on Multimedia Computing, Communications, and Applications*.  
<https://doi.org/10.1145/3563218>
- Wallace, D., & Ritscher, K. (1993). From Violin to Viola: Effecting a Smooth Transition. *American String Teacher*, 43(3).  
<https://doi.org/10.1177/000313139304300325>
- Wirayudha, A. H. (2014). A Solution to the Fingering Problem of Brahms Cello Sonata. *Jurnal Resital*, Volume 15(1 Juni 2014), 33.